

**EFEKTIVITAS PERAN KOMITE SEKOLAH DI SDIT IDRISIYYAH CIDAHU
KECAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA**

Dina Indriani¹, Utep Ahmad Zulfiqor², Emi Sriwahyuni³

STAI Idrisiyyah Tasikmalaya

Alamat e-mail : ¹dinaindri162@gmail.com, ²zulfiqor04@gmail.com,

³sriwahyuniemy@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates the effectiveness of the School Committee's role at SDIT Idrisiyyah Cidahu in performing its functions. The School Committee plays a crucial role in supporting the improvement of educational quality through various functions: providing considerations, support, control, and mediation. However, the effectiveness of these roles often varies. This study aims to identify the extent to which the School Committee at SDIT Idrisiyyah Cidahu effectively carries out its functions. The research methodology employed a descriptive qualitative approach, utilizing interviews and observations as data collection techniques to gain an in-depth understanding of the activities and impact of the School Committee's role. The findings indicate that, out of the four primary functions of the School Committee, only the support and mediator functions are effectively implemented at SDIT Idrisiyyah Cidahu. The functions of providing considerations and control have not demonstrated optimal effectiveness, suggesting gaps in the committee's active participation in strategic decision-making and policy oversight. The significance of this research is highly relevant to the field of Islamic Education Management, as it offers insights into school governance dynamics and the potential for developing the School Committee's role to achieve better educational outcomes. These findings recommend the need to enhance the capacity and optimize the School Committee's role, particularly in the aspects of consideration and control, to foster a more comprehensive collaboration between the school and the community.

Keywords: School Committee, Role Effectiveness, Education Quality

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas peran komite sekolah di SDIT Idrisiyyah Cidahu dalam menjalankan fungsinya. Komite sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai fungsi, yaitu memberikan pertimbangan, dukungan, kontrol, dan mediasi. Namun, efektivitas pelaksanaan peran tersebut kerap bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana komite sekolah di SDIT Idrisiyyah Cidahu mampu melaksanakan fungsinya secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai aktivitas dan dampak peran komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat

fungsi utama komite sekolah, fungsi pendukung dan mediator yang dilaksanakan secara efektif di SDIT Idrisiyyah Cidahu. Fungsi pemberi pertimbangan dan pengontrol belum menunjukkan efektivitas yang optimal, mengindikasikan adanya celah dalam partisipasi aktif komite dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan kebijakan sekolah. Signifikansi penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan Islam, karena memberikan pemahaman tentang dinamika tata kelola sekolah dan potensi pengembangan peran komite sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Temuan ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas dan optimalisasi peran komite sekolah, khususnya dalam aspek pertimbangan dan kontrol, demi terwujudnya kolaborasi yang lebih komprehensif antara sekolah dan masyarakat

Kata Kunci: Komite Sekolah, Efektivitas Peran, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang direncanakan secara sadar dan terstruktur untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa. Pendidikan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang paling mungkin dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara (Pristiawanti et al., 2023)

Keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan berbagai pihak. Pendidikan merupakan sistem yang kompleks, dimana keberhasilannya ditentukan oleh sinergi antara peserta didik, guru, orang tua, masyarakat,

dan pemerintah. Orang tua berperan dalam mendukung pendidikan anak di rumah, masyarakat memberikan lingkungan sosial yang kondusif bagi pembelajaran, sementara pemerintah menyediakan kebijakan, fasilitas, dan sumber daya untuk menunjang proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menuntut kolaborasi dari seluruh unsur tersebut secara berkesinambungan.

Namun demikian, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural yang cukup serius. Salah satu kritik utama yang sering disampaikan oleh para ahli adalah bahwa sistem pendidikan nasional dikelola secara birokratis dan sentralistik. Sistem yang birokratis cenderung menekankan pada prosedur administratif yang

kaku, sehingga menghambat inovasi di tingkat sekolah. Sementara itu, pendekatan sentralistik adalah pengambilan keputusan sepenuhnya berada di tangan pemerintah pusat yang menyebabkan minimnya sekolah dan kurangnya penyesuaian kebijakan dengan kebutuhan lokal. (Nadeak, 2022)

Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya ruang gerak bagi sekolah, guru, dan komunitas pendidikan untuk berinovasi atau menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di daerah masing-masing, karena setiap daerah memiliki kebutuhan, tantangan, dan potensi yang berbeda-beda. Ketika kebijakan pendidikan bersifat seragam dan kurang fleksibel, maka kualitas pendidikan pun menjadi tidak merata. Hal ini diyakini menjadi salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara nasional.

Untuk itu, reformasi sistem pendidikan perlu diarahkan pada desentralisasi pengelolaan pendidikan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan peran masyarakat melalui lembaga seperti komite sekolah. Hanya dengan pendekatan yang

kolaboratif dan adaptif, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Sejak tahun 1999, pemerintah Indonesia telah mulai menerapkan kebijakan desentralisasi melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004. Kebijakan ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, termasuk dalam pengelolaan sektor pendidikan. Salah satu hasil dari kebijakan desentralisasi ini adalah lahirnya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sebuah pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab lebih besar kepada sekolah untuk mengatur urusan internalnya (Saihu, 2020). Sekolah diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri, termasuk dalam hal keuangan, kurikulum, dan pengelolaan sumber daya manusia. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan langsung dari semua pihak, mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, hingga orang tua dan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas

pendidikan secara menyeluruh, dan tetap mengacu pada kebijakan dan aturan pendidikan nasional yang berlaku. (sri susanti, 2024)

Sebagai wujud nyata dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan, dibentuklah sebuah lembaga nonstruktural yang berperan sebagai mitra sekolah, yaitu komite sekolah. Komite sekolah adalah lembaga independen terdiri dari orang tua atau wali siswa, unsur komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap dunia pendidikan yang dibentuk untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas, pemerataan, serta efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Supardi et al., 2023). Lembaga ini berada di lingkungan sekolah, dimana setiap sekolah dapat memiliki komite sendiri atau bekerjasama dengan sekolah lain untuk membentuk satu komite bersama. Komite ini berfungsi sebagai saluran bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari pemberian masukan, pengawasan program, hingga dukungan moral dan material. Melalui komite, masyarakat memiliki

kesempatan untuk ikut menentukan arah dan kebijakan sekolah, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis antara sekolah dan lingkungannya.

Keberadaan komite sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Melalui komite, Masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima hasil pendidikan, tetapi juga ikut serta dalam prosesnya. Dengan demikian, pembentukan komite sekolah menunjukkan bahwa sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan tumbuh bersama dengan dukungan dan keterlibatan komunitasnya. Hal ini sejalan dengan MBS yang menempatkan sekolah sebagai pusat pelayanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan terbuka terhadap partisipasi publik (Fajrin, 2018).

Penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas peran komite sekolah, karena aspek peran dinilai lebih mudah diamati dan dianalisis secara nyata melalui aktivitas atau keterlibatan langsung di sekolah. Dibandingkan dengan tujuan yang sering kali bersifat abstrak dan tidak mudah diukur, pelaksanaan peran dapat memberikan gambaran konkret mengenai sejauh mana komite

sekolah benar-benar berfungsi sesuai harapan.

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewa Pendidikan dan Komite Sekolah, Komite sekolah memiliki empat peran utama yang sangat penting dalam menunjang pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Pertama, sebagai pemberi pertimbangan (Advisory Agency) dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan pendidikan di sekolah. Kedua, sebagai pendukung (Supporting Agency) dalam memberikan bantuan baik dalam bentuk dana, pemikiran, maupun tenaga demi terselenggaranya pendidikan yang lebih baik. Ketiga, sebagai pengontrol (Controlling Agency) yang memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses dan hasil kegiatan pendidikan. Keempat, komite juga berperan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara pihak sekolah atau pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat (Nurafni et al., 2022).

Dengan peran strategis tersebut, penting untuk mengetahui apakah komite sekolah benar-benar menjalankan fungsinya secara

optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengenai Efektivitas Peran Komite Sekolah di SDIT Idrisiyyah Cidahu Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk mengkaji kondisi suatu kelompok manusia atau objek, serangkaian keadaan, sistem pemikiran, ataupun jenis peristiwa yang terjadi pada masa kini (Waruwu, 2024). Peneliti akan mendeskripsikan penelitian secara komprehensif dengan menganalisis fenomena, peristiwa, dan pemikiran seseorang, baik secara individu maupun kelompok. Analisis ini dilakukan melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang terkait untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis fenomena yang diteliti, yaitu peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Idrisiyyah Cidahu, sebuah sekolah dasar islam terpadu yang berada di wilayah semi-pedesaan dengan karakteristik sosial masyarakat yang

cenderung homogen secara budaya dan religius. Sekolah ini dipilih secara purposive karena memiliki struktur organisasi sekolah yang aktif, termasuk peran komite sekolah yang cukup berpengaruh dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Selain itu, sekolah juga menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai keislaman dan pembiasaan karakter, yang selaras dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Subjek penelitian terdiri dari: ketua dan anggota komite sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja bersama pihak sekolah, kepala sekolah sebagai penentu arah kebijakan internal dan koordinator hubungan antara sekolah dan komite, guru kelas sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang menerima dampak langsung dari dukungan komite sekolah, orang tua siswa yang turut serta mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah melalui forum komite.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki wawasan, pengalaman, dan keterlibatan

langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan komite sekolah. Untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan komite sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam konteks partisipasi masyarakat. Di SDIT Idrisiyyah Cidahu, efektivitas peran komite dianalisis berdasarkan empat fungsi utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat efektivitas di antara keempat peran tersebut. Pembahasan berikut akan menguraikan masing-masing peran tersebut berdasarkan data lapangan yang diperoleh

1. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai Advisory Agency

Peran strategis Komite Sekolah sebagai *advisory agency* atau pemberi pertimbangan diatur secara resmi dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Dalam konteks ini, komite sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang aktif dalam memberikan masukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, termasuk menyampaikan aspirasi orang tua dan masyarakat secara konstruktif.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan peran tersebut di SDIT Idrisiyyah Cidahu masih belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Salah satu alasan utama adalah karena komite sekolah masih berusia satu tahun, sehingga masih dalam proses membangun struktur dan menyatukan persepsi antara pengurus komite, orang tua siswa, dan pihak sekolah. Situasi ini mencerminkan adanya tahapan pembentukan peran yang belum matang, sehingga terjadi keterbatasan dalam menjalankan fungsi pertimbangan secara aktif dan proporsional.

Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori

peran organisasi Menurut (Husin, 2022) efektivitas suatu peran dalam organisasi sangat ditentukan oleh kejelasan harapan peran (*role expectations*), komunikasi antaranggota, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika organisasi. Dalam hal ini, komite sekolah sebagai bagian dari sistem sosial sekolah, perlu memiliki pemahaman bersama mengenai batasan, tanggung jawab, dan kontribusinya terhadap kebijakan sekolah. Jika tidak ada pemahaman yang seragam, maka peran komite dapat menjadi tidak selaras, bahkan berpotensi menimbulkan gesekan antara orang tua dan pihak sekolah.

Saat ini, pengurus komite SDIT Idrisiyyah Cidahu sedang berupaya untuk membangun kesepahaman antara orang tua dan pihak sekolah, agar tidak muncul tuntutan-tuntutan berlebihan yang tidak sesuai dengan arah kebijakan sekolah. Langkah ini merupakan bentuk pendekatan awal untuk menyatukan visi dan membentuk pola komunikasi yang harmonis, sebagai prasyarat agar komite dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Dengan demikian, efektivitas peran Komite sebagai *advisory*

agency di SDIT Idrisiyyah Cidahu masih dalam tahap pengembangan. Keberhasilan fungsi ini ke depan sangat bergantung pada kesinambungan dialog, transparansi kebijakan sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua yang didasarkan pada semangat kolaborasi, bukan semata-mata kritikan atau tuntutan.

2. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai Supporting Agency

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, Komite Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), tetapi juga berperan sebagai *supporting agency*, yaitu pihak yang memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dukungan ini dapat berupa pemikiran, tenaga, dan dana, baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa anggota komite SDIT Idrisiyyah Cidahu, peran komite sebagai *supporting agency* dapat dikatakan sangat efektif. Komite secara aktif ikut terlibat dalam berbagai kegiatan

sekolah, seperti membantu pengadaan kebutuhan operasional sekolah, mendukung kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, serta menjembatani komunikasi dengan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya hadir sebagai pelengkap formalitas, tetapi betul-betul menjalankan fungsinya sebagai mitra pendukung sekolah.

Efektivitas ini juga terlihat dari adanya kesadaran dan inisiatif dari para anggota komite untuk terlibat dalam penyusunan program-program sekolah yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk membantu mencari solusi saat sekolah menghadapi keterbatasan dana. Komite bahkan berperan aktif dalam mengoordinasikan penggalangan dana secara sukarela dari orang tua siswa dengan pendekatan yang persuasif dan terbuka, tanpa adanya paksaan.

Salah satu bentuk dukungan yang sangat menonjol adalah peran komite dalam menyukseskan kegiatan Pengajian Orang Tua Siswa (POS) yang secara rutin dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Kegiatan ini menjadi ruang penting untuk membina

spiritualitas dan mempererat hubungan emosional antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Komite berperan dalam merancang agenda, membantu mobilisasi orang tua, hingga mendukung pendanaan dan kelancaran teknis acara. Dukungan ini tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung program-program yang relevan dengan nilai dan visi pendidikan islam yang dikembangkan di SDIT Idrisiyyah Cidahu.



Gambar 1 pengajian orang tua siswa

Dalam perspektif teori partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Conyers & Hills (1984), keterlibatan aktif masyarakat dalam pendidikan akan berjalan

dengan baik jika ada rasa memiliki, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini telah tercermin dalam praktik di SDIT Idrisiyyah Cidahu, di mana komite sekolah merasa menjadi bagian penting dari proses pendidikan, bukan sekadar pihak luar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai supporting agency di SDIT Idrisiyyah Cidahu sudah terlaksana secara efektif dan berdampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Hubungan harmonis antara sekolah dan komite menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

3. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai Controlling

Peran komite sebagai *controlling agency* atau pengontrol sejatinya memiliki fungsi strategis dalam mengawal transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Nurafni et al., 2022). Namun, di SDIT Idrisiyyah Cidahu, fungsi pengawasan ini belum berjalan secara maksimal.

Meskipun telah dilakukan evaluasi rutin setiap bulan, namun pembahasan dalam evaluasi tersebut masih terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan orang tua siswa, seperti komunikasi, partisipasi, dan kehadiran dalam kegiatan sekolah. Belum ada evaluasi menyeluruh yang menyentuh aspek kebijakan, penggunaan anggaran, program pembelajaran, ataupun mutu layanan pendidikan yang menjadi bagian penting dari fungsi kontrol komite.

Minimnya keterlibatan komite dalam aspek yang lebih substansial ini menunjukkan bahwa peran pengawasan belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif, baik dari sisi mekanisme maupun ruang lingkupnya. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, kurangnya pelatihan terkait fungsi pengawasan, atau belum terbentuknya budaya kontrol yang konstruktif dan terstruktur di lingkungan sekolah.

Sebagai penguatan, mengacu pada Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016, komite seharusnya dapat mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah serta memastikan bahwa segala bentuk keputusan dan kebijakan tetap

berorientasi pada mutu pendidikan yang berkeadilan. Oleh karena itu, peran ini perlu terus dikembangkan melalui pelibatan aktif dalam perencanaan dan pelaporan sekolah, pelatihan fungsi pengawasan, serta pembentukan sistem evaluasi bersama yang lebih terbuka dan komprehensif.

4. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator Agency

Fungsi komite sebagai *mediator* bertujuan untuk menjembatani kepentingan antara masyarakat terutama orang tua siswa dan pihak sekolah. Di SDIT Idrisiyyah Cidahu, peran ini dinilai sangat efektif, terutama dalam membangun komunikasi dua arah yang harmonis dan solutif.

Komite secara aktif menjadi penghubung antara aspirasi orang tua dengan kebijakan sekolah. Salah satu bentuk nyata efektivitas ini adalah saat komite berperan dalam memediasi permasalahan atau konflik antara orang tua siswa dengan guru. Komite hadir sebagai penengah yang adil, mendengarkan kedua belah pihak, dan membantu mencari solusi yang tidak merugikan siapa pun.

Dengan demikian, potensi ketegangan atau miskomunikasi dapat dicegah sejak dini.

Selain itu, setiap aspirasi, keluhan, atau masukan dari orang tua disampaikan oleh komite melalui forum rapat bersama pihak sekolah. Sebaliknya, pihak sekolah juga memanfaatkan peran komite untuk menyampaikan rencana kebijakan atau program sebelum disosialisasikan secara luas kepada wali murid.

Efektivitas ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi oleh Robbins (2013), yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang baik dan terpercaya sangat penting dalam menciptakan kepercayaan dan kerja sama antara pihak-pihak dalam organisasi. Komite yang menjalankan fungsi mediator secara optimal akan mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menjamin tersampainya suara semua pihak secara adil (Siregar et al., 2021).

Dengan peran mediator yang berjalan efektif, komite tidak hanya menjadi jembatan komunikasi, tetapi juga penjaga stabilitas hubungan antara sekolah dan orang tua, serta penguat nilai kolaboratif dalam proses pendidikan.



Gambar 2 Rapat Kepala sekolah, wakasek dan komite

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas peran Komite Sekolah di SDIT Idrisiyyah Cidahu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran komite sekolah menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi. Peran sebagai *supporting agency* dan *mediator* tergolong sangat efektif, terbukti dari dukungan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah serta keberhasilan komite dalam memediasi konflik antara orang tua dan guru. Namun, peran sebagai *advisory agency* belum berjalan optimal karena komite masih berada dalam tahap awal pembentukan dan masih berupaya menyelaraskan pandangan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Sementara itu, peran sebagai *controlling agency* juga belum efektif, karena evaluasi yang dilakukan masih terbatas dan belum

menyentuh aspek substansi kebijakan maupun mutu pendidikan.

Sebagai bentuk saran perbaikan, perlu dilakukan pembinaan lanjutan terhadap anggota komite sekolah agar lebih memahami fungsi dan peran strategisnya. Sekolah juga disarankan untuk membuka ruang dialog yang lebih luas dalam proses perencanaan dan evaluasi program, guna mendorong partisipasi masyarakat yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, R. (2018). Vol. 1, No.2, April 2018. *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, 1(2), 1–37.
- Husin, I. (2022). Teori Organisasi. *Manajerial*, 7(01), 86.
<https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i01.1311>
- Nadeak, B. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah. In F. Abyan, A. Jejen, & N. Rismawati (Eds.), *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 11, Issue 1). Widina Bhakti Persada Bandung.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68.
<https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Pristiawanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & sari dewi, R. (2023). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren* (A. Aziz (ed.); 2020th ed.). Yapin An Namiyah.
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In Ridwan, A. Abdullatif, & N. Rismawati (Eds.), *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- sri susanti, G. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AL HIDAYAH PURI PATI*.
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 5(4), 11196–11203.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2053>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5>

i2.236